

**Prospek Pengembangan Usahatani Tanaman Pinang Di  
Hutan Bongok Desa Jetak Kecamatan Montong  
Kabupaten Tuban**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ANASTASIA KUSMIYANTI DUA LELU**

**2019310035**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

Pembangunan pertanian mencakup beberapa sektor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti subsektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, subsektor tanaman perkebunan, dan subsektor kehutanan. Tujuan pengembangan sektor pertanian adalah untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Tanaman perkebunan memegang peranan penting dalam perekonomian pertanian dan mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu sektor pertanian yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani adalah usaha kehutanan yaitu pada produksi pinang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kelayakan budidaya pinang di Hutan Bongok yang terletak di Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Analisis kelayakan finansial pada penelitian ini mencakup beberapa hal antara lain Rasio Biaya Manfaat Kotor (Gross B/C), Rasio Biaya Manfaat Bersih (Net B/C), Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), Break Even Point (BEP), dan Internal Rate of Return (IRR). Melihat penurunan harga jual pinang sebesar 10%, terlihat bahwa budidaya pinang yang sedang berjalan di Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban sangat terdampak. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa perhitungan sensitivitas menghasilkan penurunan harga jual sebesar 10% pada tahun ke-10. Ada kemungkinan penurunan ini disebabkan oleh melimpahnya panen yang terjadi pada tahun tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa budidaya pinang masih merupakan pilihan yang layak bagi perusahaan. Rasio manfaat-biaya kotor adalah 4.983, namun rasio manfaat-biaya bersih mencapai 316.649.686. Waktu pelunasan uang tunai saat ini sebesar Rp 900.209.719 adalah Rp. 6. Harga jual yang diperlukan untuk mencapai titik impas adalah Rp. 102.000, dan jumlah yang diproduksi sebanyak 2.379 Kg. Nilai sekarang bersihnya berjumlah Rp. 493.878.274, dan kami memiliki tingkat pengembalian internal sebesar 54%. Hutan Bongok yang indah dan terletak di Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban, mempunyai potensi besar bagi keberhasilan pengembangan pertanian pinang.

**Kata Kunci: Tanaman pinang, Prospect Pengembangan, kelayakan usaha**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian yang mencakup beberapa subsektor antara lain tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan, dan kehutanan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan pengembangan sektor pertanian adalah untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Tanaman perkebunan memegang peranan penting dalam perekonomian pertanian dan mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu sektor pertanian yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani adalah usaha kehutanan yaitu produksi pinang.

Pinang tersedia di Indonesia, yang merupakan salah satu negara terkemuka di dunia dalam hal ekspor pinang. Pada tahun 2007, Indonesia berhasil mengekspor pinang dalam jumlah besar sebanyak 110.000 ton. Tren positif peningkatan ekspor ini terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Sekadar informasi, Indonesia memenuhi lebih dari 80% permintaan pinang dunia. Masyarakat umum jarang mengkonsumsi pinang sebagai makanan rutin mereka. Perlu disebutkan bahwa hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang mengkonsumsi pinang, biasanya sebagai bagian dari campuran pinang (Arianto, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pudjiastuti & Kembauw (2018), Pudjiastuti (2014), dan Pudjiastuti dkk. (2013), pinang terbukti mempunyai arti penting dalam menjaga neraca perdagangan Indonesia.

Prospek pertumbuhan menarik yang patut dipertimbangkan adalah pinang. Selain dimanfaatkan secara lokal, pinang di Indonesia juga diekspor sebagai komoditas. Tahukah Anda bahwa pinang atau dikenal juga dengan nama *Areca catechu* merupakan tanaman palem yang tumbuh subur di Asia dan Afrika bagian timur.

Penanaman tanaman sirih sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan menjamin keunggulan tanaman pinang. Hal ini pada gilirannya dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Tuban sedang mempertimbangkan untuk mendirikan perkebunan pinang komunal karena potensinya dalam menghasilkan pendapatan dan ketersediaan lahan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian pedesaan. Setiap tanaman pinang memiliki kebutuhan pertumbuhannya masing-masing. Apabila tanaman ditempatkan pada lingkungan yang mendukung maka akan memberikan dampak yang baik seperti pertumbuhan dan produksi yang optimal. Lokasi penanaman pinang di Hutan Bongkok berada pada dataran datar dengan ketinggian antara 290 hingga 320 meter di atas permukaan laut. Total luas lahan yang kami miliki adalah 1500. Pinang tumbuh subur di daerah dengan ketinggian berkisar antara 600 hingga 800 meter

diatas permukaan laut. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, diperlukan kisaran curah hujan tahunan antara 500 hingga 800 mm.

Dalam rangka mendorong budidaya pinang di Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban, pemerintah fokus pada budidaya pinang untuk meningkatkan produksi dan kualitas tanaman. Hal ini akan membantu menjamin bahwa masyarakat dapat memperoleh keuntungan dari sektor pinang yang sudah mapan sehingga menambah pendapatan mereka. Selain itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai kelayakan usaha budidaya pinang di Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. Hal ini disebabkan pohon pinang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomi yang besar.

Kabupaten Tuban memberikan peluang yang sangat baik untuk budidaya pinang. Meski luas areanya kecil, tempat ini berhasil membudidayakan tanaman pinang secara rutin setiap tahunnya. Mempromosikan produksi pinang sangat signifikan dalam menghasilkan keuntungan finansial yang besar. Di Hutan Lindung Bongok yang terletak di Kabupaten Tuban, kini terdapat skenario dimana para petani pinang mengalami penurunan pendapatan. Tampaknya jumlah individu yang melakukan budidaya tanaman pinang masih terbatas. Selain itu, komoditas pinang seringkali dianggap sebagai pilihan yang sangat menguntungkan untuk meningkatkan perekonomian lokal. Di Hutan Lindung Bongok, para petani baru pertama kali mulai membudidayakan tanaman pinang. Peristiwa ini sangat menggembirakan karena menandai dimulainya budidaya pinang di daerah tersebut. Petani di Hutan Bongok belum menunjukkan minat untuk membudidayakan tanaman pinang di sekitar Bongok.

Pinang dibudidayakan di hutan Bongok sebagai bentuk bantuan yang disalurkan Pemerintah Desa Jetak untuk mendukung Pemerintah Kabupaten Tuban. Sejak tahun 2021, pabrik pengolahan di Hutan Lindung Desa Jetak telah aktif terlibat dalam pengolahan lahan dan budidaya pinang. Salah satu langkah yang dilakukan dalam pengelolaan pohon pinang adalah dengan menjamin masyarakat Desa Jetak memperoleh manfaat berupa hasil yang tinggi, kualitas yang prima, tanah yang subur, dan pembangunan secara menyeluruh.

Bongok adalah hutan menakjubkan yang terletak di Dusun Keroan yang menawan, di dalam Desa Jetak yang indah, di Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. Hutan Lindung Bongok seluas 26,9 hektar adalah nama resminya. Hutan di kawasan ini memiliki perbukitan yang indah dan medan yang landai, dengan ketinggian bervariasi antara 600 dan 800 meter. Hutan Lindung Bongok adalah hutan hujan menakjubkan yang dipenuhi beragam pepohonan megah, banyak diantaranya telah tumbuh subur selama ratusan tahun. Anda bisa membudidayakan tanaman pinang dengan cara menanam bibit pinang. Hal ini memungkinkan budidaya pinang dapat meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat Desa Jetak. Mengingat terbatasnya potensi pengembangan pinang di lokasi ini, maka promosi budidaya pinang menjadi penting untuk meningkatkan pendapatan petani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang. Apakah bermanfaat jika dilakukan budidaya pinang di Hutan Bongok Kecamatan Montong Kabupaten Tuban?.

## **1.3 Tujuan Masalah**

Untuk mengetahui kelayakan budidaya pinang di Hutan Bongok Kecamatan Montong Kabupaten Tuban perlu dilakukan studi kelayakan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini digadang-gadang akan memberikan banyak manfaat, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Petani mempunyai kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dan keahliannya dalam pengembangan budidaya pinang.
2. Bagi Pemerintah kajian ini dapat menjadi bahan kajian yang berharga bagi Pemerintah dalam pengembangan kebijakan budidaya pinang di Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban.
3. Bagi Peneliti selanjutnya kedepannya peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber berharga untuk melakukan kajian potensi pertumbuhan usahatani pinang di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban

## DAFTAR PUSTAKA

- Alissa, R. N. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pinang (Areca Catechu L.) di Desa Siau Dalam Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. *Skripsi Agribisnis Universitas Sriwijaya*, 70. /240/2/RAMA\_
- Andi, M. (2019). Kajian ekon omi usahatani pinang (Arecha athecua) di Desa Karya Maju Dusun Sungai Nyiur Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Skripsi.
- Kurniawan, B. P. Y. (2016). Strategi dan Prospek Pengembangan Jambu Mete (Anacardium Occidentale. L) Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan\ Journal of Theory and Applied Managemen bt*, 9(3), 242–258. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3078>
- Ma'ruf, M. (2020). Strategi usaha dan pemasaran pinang menggunakan metode multi attribute utility theory (maut) di kecamatan rengat barat kabupaten indragiri hulu provinsi riau. *Skripsi, PROGRAM ST*.
- Oematan, O. K., Soetedjo, I. N. P., & Pellokila, M. R. (2020). Strategi Pengembangan Komoditas Pinang Berkelanjutan Berdasarkan Evaluasi Kesesuaian Lahan Di Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Penelitian Kehutanan Faloak*, 4(1), 11–22.
- Pengembangan, L. M., Pemasaran, U. D. A. N., & Jayapura, D. I. K. (2009). Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar. <https://doi.org/10.20886/jpkf>.
- Pertanian, L. B., Jambi, P., Jambi, P., Jambi, P., Jambi, P., Vi, P., Indo, P. T., Subur, S., Agri, G. A., Jambi, P., Inti-rakyat, P., Dunia, B., Jambi, P., Tanjung, K., Timur, J., Sumatra, P., Jambi, P., Tanjung, K., Timur, J., Timur, J. (2019). *I. pendahuluan 1.1*. 1–8.
- Pudjiastuti, A. Q. (2014). Perubahan Neraca Perdagangan Indonesia Sebagai Akibat Penghapusan Tarif Impor Gula. *Agriekonomika*, 3(2), 106–116.
- Pudjiastuti, A. Q., Anindita, R., Hanani, N., & Kaluge, D. (2013). Changes Effect of Sugar Import Tariff in Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 3(15), 31–38. <https://doi.org/10.18334/np3499>
- Pudjiastuti, A. Q., Arisena, G. M. ., & Krisnandika, A. A. K. (2021). Rice Import Development in Indonesia. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2), 390–405. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2021.v15.i02.p14>
- Pudjiastuti, A. Q., & Kembauw, E. (2018). Sugar Price Policy and Indonesia's Trade Balance. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, 8(8). [https://doi.org/10.14505/jarle.v8.8\(30\).26](https://doi.org/10.14505/jarle.v8.8(30).26)
- Pudjiastuti, A.Q., Kaluge, D., & Widowati. (2023). Reallocation of the use of chemical fertilizers and pesticides to increase the income of vegetable farmers

- and prevent land degradation in Indonesia. *Journal of Degraded and Mining Lands Management* 11(1):5095-5103, doi:10.15243/jdmlm.2023.111.5095.
- Ramadhan, S., Saediman, H., & Rosmawaty, R. (2021). Prospek Pengembangan Rehabilitasi Tanaman Kakao dengan Teknik Sambung Samping untuk Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Petani di Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.37149/jia.v6i1.15228>
- Saping, R. (2021). *Prospek Pengembangan Usaha Tani Tomat Di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu ( Studi Kasus Kelompok Tani Taruna Mandiri )* (pp. 1–7).
- Shinta, A. (2011). *Ilmu usahatani - Google Books* (p. 164). [https://www.google.co.id/books/edition/ILMU\\_USAHATANI/FRJJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=usahatani&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/Ilmu\\_Usaha\\_Tani/91GgDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantar+usaha+tani&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/ILMU_USAHATANI/FRJJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=usahatani&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Usaha_Tani/91GgDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantar+usaha+tani&printsec=frontcover)
- Simanjuntak, P., Kimia, L., Alam, B., & Bioteknologi, P. (2012). *Agrium, April 2012 Volume 17 No 2. 17(2)*, 103–108.
- Suriyanti. (2020). *Di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur ” Skripsi*.
- Wael, M. U., Sinto, S., Endang, D., & Wahyuni, T. (2017). (2017). Daya hambat infusa biji pinang ( *Areca catechu* L . ) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.